

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi massa merupakan sebuah sarana untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan pada penerima pesan. Penyampaian pesan dapat menggunakan berbagai media massa, salah satu bentuk penyampaiannya adalah komik. Akhir-akhir ini komik digunakan sebagai media komunikasi massa untuk penyampaian pesan yang tak hanya menghibur namun juga bisa digunakan untuk menyindir, memperingati bahkan mengedukasi.

Komik merupakan sebuah karya sastra yang menggabungkan bentuk ilustrasi serta bahasa. Komik tak hanya ditujukan untuk anak-anak, bahkan juga banyak diminati oleh orang dewasa. Secara tidak langsung karya-karya yang dituangkan dalam komik tersebut merupakan penggambaran atau pelukisan kehidupan dan pikiran imajinatif kedalam bentuk-bentuk dan struktur-struktur bahasa (Tarigan, 1995:3). Perpaduan antara kata-kata dan gambar-gambar menjadi poin yang penting dalam sebuah komik. Simbol dan serta lambang yang dimuat didalamnya membuat suatu pengalaman yang membantu pembaca menciptakan sebuah hubungan dan pengalaman yang mendalam dan masuk ke dalam rekonstruksi kehidupan didalamnya (Tarigan, 1995:3).

Sebuah karya sastra dalam bentuk komik, baik untuk anak-anak dan kalangan dewasa dibatasi oleh sekat yang kabur dan samar-samar. Komik untuk anak-anak adalah sebuah bacaan bagi anak-anak dan sebaliknya komik untuk kalangan dewasa merupakan bacaan untuk kalangan dewasa. Namun, hal ini tak menjadi penghalang untuk orang dewasa menemui ketertarikan akan bacaan anak-anak. Ini

dikarenakan cerita-cerita yang dimuat dalam bacaan anak-anak cenderung pada penggambaran masa kini dan dialami di sekitar lingkungannya.

Tarigan (1995:6) menyatakan bahwa terdapat manfaat yang dapat diperoleh apabila bergaul dengan sebuah bacaan, yaitu; pertama, memberi kesenangan, kegembiraan dan kenikmatan karena dapat memperluas wawasan karena menyajikan sebuah pengalaman baru serta edukasi baru. Kedua, dapat meningkatkan imajinasi dan mempertimbangkan dan memikirkan alam, insan, pengalaman atau gagasan yang belum pernah dipikirkan sebelumnya. Ketiga, dapat memberikan pengalaman yang seolah-olah itu dialami oleh diri-sendiri. Hal ini karena melalui membaca dapat membawa pembaca ke tempa lain, ke masa lain dan menambah wawasan dalam kehidupannya serta memberikan sebuah kesan akan sebuah petualangan, rangsangan, rintangan dan perjuangan. Keempat, mengembangkan pengetahuan agar menjadi lebih baik. Karena bacaan tersebut mencerminkan kehidupan meskipun tidak dimuat dalam buku secara sekaligus. Dengan membaca maka pembaca akan mendapat berbagai persepsi pribadi mengenai yang terjadi dalam kehidupan. Kelima, menyediakan dan memperkenalkan pada pembaca akan pengalaman. Karena isi bacaan tersebut menyajikan masalah-masalah mengenai kehidupan, hubungan manusia dengan alam dan orang lain. Keenam, karya sastra akan menjadi suatu penyebaran warisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bacaan yang dipilih dengan sesuai dapat menggambarkan berbagai nilai dalam berbagai budaya. Tarigan menyatakan hal ini bersifat kritis dalam perkembangan dan pengembangan apresiasi terhadap kelompok minoritas.

Komik sebagai sebuah media penyampaian informasi merupakan sebuah wacana (*discourse*) karena keterkaitannya antara bahasa yang digunakan serta pengetahuan akan latarbelakangnya. Kehadiran komik sebagai media tidak bisa dilepaskan dari ideology yang membentuknya. Oleh karena itu, untuk memahaminya diperlukan sebuah perspektif kritis agar bahasa dan praktik kebahasaan bisa dipahami sebagai sebuah medium. Bahasa dan masyarakat tidak bersifat sederhana, namun keduanya dihubungkan oleh suatu penghubung (Meyer, 2001:15). Penghubung antara keduanya oleh Teun A. van Dijk disebut dengan analisis kognisi sosial. Apabila sebuah wacana didefinisikan menjadi sebuah praktek komunikasi, proses dan konteks sosial harus dilibatkan. Oleh karena itu, dengan pendekatan kognisi sosial, peneliti dapat melihat penghubung antara makro masyarakat dan dan aspek mikro wacana. Tiga dimensi wacana yang digunakan van Dijk untuk menganalisis secara komprehensif yaitu wacana, kognisi dan masyarakat. Karena pendekatan yang digunakan van Dijk tidak hanya pada analisis struktur, tetapi juga analisis kognisi dan konteks sosial.

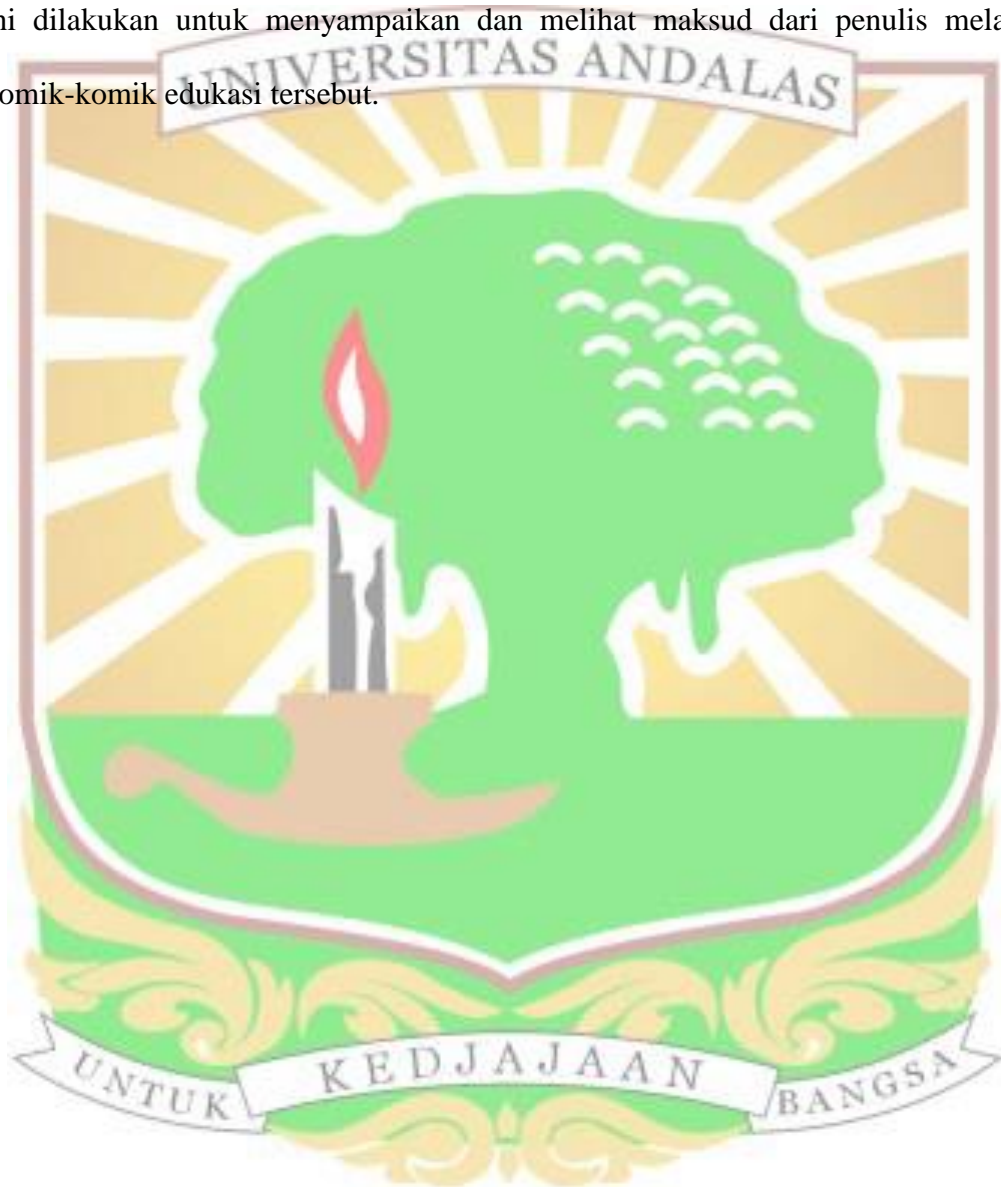
Dimensi teks pada analisis wacana van Dijk terdiri dari beberapa struktur, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Pada struktur makro van Dijk mengkaji tentang tematik, yaitu tentang topik atau tema suatu teks. Pada superstruktur yang dikaji adalah skematiks teks. Sedangkan pada struktur mikro yang dikaji meliputi struktur sintaksis, struktur semantik, stilistika dan retorik. Pada dimensi kognisi sosial, van Dijk melihat bagaimana pembuat wacana memandang atau memahami suatu realitas sosial yang dimuat dalam komik. Sedangkan pada dimensi konteks sosial melihat wacana yang berkembang pada

masyarakat serta menghubungkan teks secara mendalam dengan struktur sosial dan pengetahuan yang ada pada masyarakat.

Komik ilustrasi edukasi Covid-19 mengacu pada analisis wacana kritis karena dilatar belakangi oleh kondisi sosial yang sedang terjadi saat ini. Banyaknya isu-isu tentang Covid-19 dan edukasi tentang bagaimana untuk hidup ditengah pandemi tersebut membuat banyaknya berita-berita bahkan bentuk lain untuk mengedukasi masyarakat tentang virus tersebut. Salah satunya komik edukasi covid milik Watiek Ideo. Watiek Ideo merupakan seorang penulis cerita anak dengan latar belakang pendidikan psikologi. Komik yang ditulisnya tak hanya cerita untuk anak-anak di bawah lima tahun, tetapi juga untuk anak belasan tahun dan bahkan untuk anak yang sedang dalam masa pubertas. Pengangkatan cerita seri korona dianggap Watiek karena adanya kecemasan baik antara orang dewasa dan anak-anak akan apa yang sedang terjadi saat ini. Atas dasar itulah, watiek memulai menulis cerita dengan tajuk “Cerita si Korona” yang belakangan ini menarik perhatian khalayak.

Komik edukasi Covid milik Watiek merupakan komik yang terlaris diantara komik lainnya. Ia banyak melakukan publikasi melalui media sosial secara cuma-cuma sehingga dapat diakses oleh siapapun seperti Instagram, Facebook dan grup Whatsapp. Selain itu Watiek juga membuat komik dalam bentuk cetakan yang dapat ditemukan pada toko buku. Watiek membuat komiknya dihiasi dengan ilustrasi menarik sehingga menarik perhatian khalayak untuk membacanya serta membantu pembaca untuk lebih mudah memahami komik tersebut. Komiknya merupakan sebuah bacaan anak yang memiliki halaman sedikit sehingga bisa dijadikan sebuah baliho tentang Covid. Tak hanya itu, komiknya kerap kali

dijadikan bahan untuk speak up di beberapa media dan kanal youtube. Komik-komik tersebut akhirnya tak hanya sebagai hiburan, namun menjadi penting karena akan mengedukasi masyarakat dan mempengaruhi pembacanya tentang bagaimana untuk hidup ditengah pandemi tersebut. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk menyampaikan dan melihat maksud dari penulis melalui komik-komik edukasi tersebut.





Gambar (1) Penggalan bagian komik edukasi Covid-19

### Bagian 1 Perjalanan Si Corona

Gambar diatas merupakan penggalan dari komik edukasi Covid-19 bagian pertama dengan judul “Cerita Si Korona”. Pada bagian pertama merupakan pengenalan tentang apa itu Korona dan bagaimana perjalanannya dalam menularkan dirinya ke manusia. Selain tentang apa itu Korona, komik Watie juga memaparkan gambaran yang terjadi di masyarakat, seperti bagaimana untuk saling sapa dari rumah, menjaga peliharaan karena diketahui bahwa Korona dapat menempel pada bulu-bulu hewan, selanjutnya bagaimana cara pemakaian masker dengan benar bahkan cerita saat isolasi mandiri juga diangkat menjadi cerita edukasi pada komik tersebut. Guna memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis komik, dengan menggunakan kacamata analisis wacana van Dijk dan mengharai penulis komik yang memiliki ideology tertentu atas pandangannya terhadap realitas kehidupan yang kemudian menjadi sesuatu yang ditonjolkan pada masyarakat, maka peneliti memilih judul Analisis Wacana Kritis Ilustrasi Edukasi Covid-19.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan pada latar belakang, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sesuai dengan teori wacana kritis dari Teun A. van Dijk, yaitu:

1. Bagaimana struktur teks yang dimuat pada komik edukasi Covid-19 menurut analisis wacana kritis Teun A. van Dijk?
2. Bagaimana kognisi social komik edukasi Covid-19 menurut analisis wacana kritis Teun A. van Dijk?

3. Bagaimana konteks social digambarkan pada komik edukasi Covid-19 menurut analisis wacana kritis Teun A. van Dijk?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengulik bagaimana strategi penulis dalam menulis komik edukasi Covid-19 tersebut.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Sesuai dengan rumusan masalah yang tertera, tujuan khusus penelitian, yaitu:

1. Mendeskripsikan struktur teks komik edukasi Covid-19.
2. Menjelaskan kognisi sosial pada komik edukasi Covid-19 sesuai dengan analisis wacana Kritis van Dijk.
3. Menjelaskan konteks sosial pada komik edukasi Covid-29 sesuai dengan analisis wacana kritis van Dijk.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian ini, agar pembahasan dapat lebih terarah, spesifik dan sistematis, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti. Hal ini bertujuan untuk menghindari meluas dan melebarnya pembahasan.

Sebuah teks dapat membuat seseorang atau kelompok menjadi termarjinalkan karena sebuah kelompok yang dominan akan lebih mendominasi teks. Sedangkan yang termarjinalkan akan cenderung sebagai objek yang dipandang buruk.

Analisis wacana kritis model van Dijk merupakan yang paling banyak digunakan karena teorinya mampu mengelaborasi elemen wacana sehingga



dipakai secara praktis. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada sepuluh komik edukasi covid karya watiek ideo dengan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu;

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan kajian wacana, terutama yang berhubungan dengan media dan komunikasi massa. Selain itu, dalam bidang analisis wacana, diharapkan agar dapat memberikan pandangan baru dalam kajian analisis wacana pada media komik.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi informasi pada penelitian berikutnya dan juga memberi masukan pada penulis-penulis komik lainnya dalam melakukan telaah komik yang dilihat melalui analisis wacana kritis Teun A. van Dijk.

